

## **Peningkatan Kualitas Guru SMK Kabupaten Nganjuk Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah**

<sup>1</sup>**Andre Dwijanto Witjaksono**  
Departement of  
Management, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Lidah Wetan,  
Surabaya 60213, Indonesia  
andredwijanto@unesa.ac.id

<sup>2</sup>**Dewie Tri Wijayati**  
Departement of  
Management, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Lidah Wetan,  
Surabaya 60213, Indonesia  
dewiewijayati@unesa.ac.id

<sup>3</sup>**Sri Setyo Iriani**  
Departement of  
Management, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Lidah Wetan,  
Surabaya 60213, Indonesia  
srisetyo@unesa.ac.id

<sup>4</sup>**Ulil Hartono**  
Departement of  
Management, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Lidah Wetan,  
Surabaya 60213, Indonesia  
ulilhartono@unesa.ac.id

<sup>5</sup>**Khoirur Rozaq\***  
Departement of  
Management, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Lidah Wetan,  
Surabaya 60213, Indonesia  
khoirurrozaq@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Keterampilan menulis bagi guru sangat diperlukan untuk menunjang tuntutan profesionalisme, utamanya terkait pengembangan karir dan kebutuhan keilmiah. Minimnya hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru seperti artikel, buku dan modul menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis karya ilmiah, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan banyak kesempatan yang mendukung untuk pengembangan keterampilan menulis. (1) guru kewirausahaan memiliki program praktikum dilapangan yang dapat menjadi bahan menulis. (2) dalam pengembangan produk kreatif guru dan siswa banyak melakukan observasi yang bisa dilakukan hilirisasi menjadi karya ilmiah. (3) iklim akademis dimana guru selalu berinteraksi dengan dunia sains. Hasil karya ilmiah ini tentu akan mendukung karir profesional guru yaitu kenaikan pangkat dan golongan. Pelaksanaan pelatihan menggunakan sistem pembelajaran hybrid offline dan online. Materi pelatihan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus dan simulasi langsung. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis karya ilmiah yang termuat dalam perbandingan hasil pretest dan posttest. Selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan peserta juga merasa sangat puas atas pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian.

**Kata Kunci:** Penulisan, karya ilmiah, manajemen, kewirausahaan

### **Abstract**

*Teachers' writing skills are needed to support the demands of professionalism, especially related to career development and scientific needs. The lack of scientific work produced by teachers such as articles, books and modules is a challenge that is a challenge in the world of education. Because many opportunities support the development of writing skills: the service team organizes scientific article writing training activities for teachers of creative products and entrepreneurship subjects to improve motivation and scientific writing skills. (1) The*

*entrepreneurship teacher has a field practicum program that can be used as writing material. (2) In developing innovative products, teachers and students make a lot of observations that can be downstream into scientific works. (3) The academic climate where teachers constantly interact with the world of science. The training implementation uses a hybrid offline and online learning system. The training materials were delivered using lecture, discussion, case studies and direct simulation methods. The results of the comparison of the participants' pretest and posttest showed that there was an increase in participants' understanding and skills in writing scientific papers. The results of the evaluation of the training implementation activities also showed that the participants were delighted with the services provided by the community service team. The results of this scientific work will undoubtedly support teachers' professional careers, namely promotion and class.*

**Keywords:** *Article writing, scientific journals, management, entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era revolusi industri 4.0 dimana disrupsi teknologi telah menciptakan pasar baru dan merubah tatanan ekonomi, budaya dan sosial masyarakat secara keseluruhan tidak terkecuali Pendidikan (Kosasi, 2021; Ana, dkk., 2018; Ekasari, dkk., 2021). Hal ini menjadikan pendidikan harus mengimbangi transformasi pengetahuan dan keterampilan baru melalui revolusi digitalisasi pendidikan. Adaptasi teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar untuk mendorong tercapainya visualisasi pendidikan melalui platform digital, model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan laboratorium sebagai sarana praktikum siswa (Stošić, 2015; Liu, dkk., 2020; Liu, dkk., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai motor penggerak perubahan pendidikan, dituntut untuk mempersiapkan talenta berkualitas dan memahami teknologi guna menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 (Kosasi, 2021). Karena tujuan utama dari SMK adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi yang siap mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa mendatang (Suharno, dkk, 2020).

Pendidikan SMK yang berkualitas unggul yang siap menghadapi tantangan zaman sekarang ini memerlukan upaya dari berbagai pihak, utamanya guru sebagai pendidik (Saputro, dkk., 2021). Guru merupakan inti dari pendidikan, karena mereka memiliki peran yang sangat strategis. Sehingga guru secara terus-menerus dan berkelanjutan harus meningkatkan profesionalismenya. Kualitas guru harus selalu ditingkatkan seiring perkembangan teknologi, baik melalui pelatihan dan pengembangan maupun penelitian mandiri yang dilakukan (Stošić, 2015). Melalui penelitian guru juga, bisa dimaksimalkan untuk menambal kekurangan literasi yang dihadapi banyak SMK. Sebagai pendidikan inklusif, SMK memang memiliki ciri khas sesuai kondisi perekonomian dan sosial masyarakat yang unik. Hal ini memiliki keuntungan tersendiri karena akan memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri lokal (Kosasi, 2021). Akan tetapi, dibalik kekhususan yang di miliki, ternyata menyimpan masalah berupa minimnya literasi mengenai ciri khas tersebut.

Guru sebagai aktor utama pembelajaran bisa memaksimalkan aneka ragam sumber belajar. Utamanya dalam penyusunan bahan ajar yang membantu siswa memahami pelajaran lebih mudah dan efektif seperti buku ajar, modul, video pembelajaran dan artikel ilmiah (Suadiyatno, dkk., 2020). Melalui pengembangan bahan ajar inilah guru bisa mempersiapkan materi yang lebih kontekstual sesuai ciri khas yang dimiliki masing-masing SMK. Akan tetapi, berdasarkan data dinas pendidikan provinsi Jawa Timur menunjukkan masih minimnya karya ilmiah seperti buku ajar, modul dan artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru SMK. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu: (1) kurangnya motivasi untuk menulis karya ilmiah, (2)

kurangnya pengetahuan dan keterampilan menulis, (3) Kesulitan dalam melakukan hilirisasi penelitian dan praktikum yang berujung pada publikasi ilmiah.

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan merupakan jenis mata pelajaran dengan jumlah eksperimen dan praktik di lapangan yang cukup sering. Hal ini dikarenakan kewirausahaan dianggap penting dan strategis pada SMK untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Sehingga lulusan bisa memiliki alternative selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga bisa menjadi wirausaha kreatif. Pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan biasanya guru dan siswa melakukan eksperimen untuk mengembangkan barang/jasa kreatif guna memenuhi kebutuhan pasar. Hasil produk kemudian dipasarkan melalui display produk unggulan sekolah, pameran dan kompetisi kewirausahaan.

Guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan menulis (Juniardi, 2021). Hasil eksperimen dan praktikum yang dilaksanakan dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat dituangkan kedalam karya ilmiah dengan mengikuti metode dan prosedur penulisan karya ilmiah (Al-Ghazo, dkk, 2018; Walker, 2006). Sehingga dengan meningkatnya hasil karya ilmiah guru, akan memberikan sumbangsih perbaikan kuantitas literasi bahan ajar dan menambah kualitas pengajaran di sekolah. Menulis karya ilmiah adalah media penting bagi guru dalam mengkomunikasikan gagasan baru mengenai produk kreatif dan kewirausahaan (Sudiyatno, dkk, 2020). Sehingga guru harus senantiasa diberikan motivasi agar dapat menulis tema-tema yang berhubungan kewirausahaan dan produk kreatif yang spesifik sesuai ciri khas SMK. Tulisan yang telah dihasilkan oleh guru dapat juga dipublikasikan ke jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (Nasution.dkk, 2019).

Hasil artikel yang dipublikasikan, selain bermanfaat sebagai sumber belajar siswa SMK, juga bisa digunakan oleh akademisi penyusun kurikulum di Perguruan Tinggi sebagai rujukan pengembangan kurikulum kewirausahaan. Sehingga berkesinambungan antara pelajaran kewirausahaan di SMK dengan kurikulum kewirausahaan Perguruan Tinggi (Wijaya. dkk, 2016). Selain itu, hasil artikel ilmiah juga bisa dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan. Terutama kebijakan terkait link and mach sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dan dunia industri. Sehingga paradigma orientasi pendidikan tidak lagi supply minded tetapi demand minded. Hasil penelitian guru juga bermanfaat bagi pengembangan kurikulum vokasional di SMK sehingga bisa mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan yang diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Publikasi ilmiah yang dilakukan guru pada dasarnya merupakan wujud dari profesionalisme guru (Marlena, dkk.,2017). Menurut Kepmenpan No. 84/1993 menyiratkan bahwa guru adalah seorang ilmuwan, yang memiliki kewajiban tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, tetapi juga harus mengembangkan pengetahuan tersebut secara berkesinambungan. Sehingga guru wajib membangun tradisi dan budaya keilmuan, yang salah satunya adalah publikasi karya ilmiah. Permenpan dan RB No. 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya memperkuat kegiatan publikasi karya ilmiah bagi guru. Mengacu hal tersebut, angka kredit yang dipenuhi untuk persyaratan kenaikan pangkat adalah unsur pendidikan dan atau proses belajar mengajar atau bimbingan. Ini berlaku bagi jabatan professional guru untuk kenaikan jabatan Guru Pratama (II/a) sampai tingkat Guru Dewasa Tingkat I (III/d). Akan tetapi, pada level diatasnya guru ditambahkan harus memenuhi jumlah angka kredit dari unsur pengembangan profesi minimal dua belas. Selain itu karya tulis juga menunjang point untuk mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kabupaten Nganjuk diperoleh data bahwa banyak guru SMK saat ini masih minim kegiatan

penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan baik dalam jurnal ilmiah atau buku. Hal ini berdampak pada terkendalanya guru memenuhi angka kredit 12 dari unsur pengembangan profesi. Berdasarkan data dilapangan memang sedikit guru yang promosi ke golongan IV/a ke atas terutama IV/b, IV/c. Umumnya guru menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan menulis karya ilmiah atau melakukan hilirisasi penelitian dan praktikum. Kesulitan yang dihadapi guru yang membuat mengapa angka partisipasi menulis minim adalah sebagai berikut, pertama, minat membaca dan minat menulis dikalangan guru yang terbilang belum maksimal. Budaya membaca dikalangan guru maupun akademisi sangat penting untuk menunjang kemampuan menulis (Marwoto, 2013). Kegiatan guru juga terlalu banyak jam mengajar yang mengakibatkan waktu membaca untuk eksplorasi diri dan lainnya menjadi kurang. Kedua, minimnya ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, kurang membiasakan diri untuk menulis yang berdampak pada rasa percaya diri yang rendah. Keempat, kurangnya kesempatan pelatihan untuk pengembangan keterampilan menulis. Kelima, hasrat kuat dalam diri untuk menulis yang masih rendah.

Mengingat pentingnya peran guru khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Maka dibutuhkan upaya dan kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Negeri Surabaya melalui tim pengabdian kepada masyarakat untuk berkolaborasi bersama meningkatkan mutu pendidikan SMK di Kabupaten Nganjuk. Karena peran SMK sangat penting untuk perekonomian dalam mensuplay tenaga terampil kedalam dunia usaha dan industri. Tim pengabdian menganggap penting dan mendesak untuk menyelenggarakan pelatihan menulis untuk para guru. Lingkup penulisan diarahkan pada penulisan artikel hasil penelitian dan praktikum kewirausahaan. Mengingat guru-guru pengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah banyak melakukan observasi terkait pengembangan produk kreatif dan penelitian terkait pengembangan kewirausahaan untuk memanfaatkan peluang-peluang menulis karya ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah bagi para guru kewirausahaan supaya bisa menghasilkan karya ilmiah yang layak publish pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional. Kegiatan ini hanya di fokuskan pada tema manajemen bisnis dan kewirausahaan karena yang menjadi peserta adalah guru-guru SMK se-Kabupaten Nganjuk pengampu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Harapannya tema ini akan memberikan warna tersendiri bagi guru diluar membuat penelitian tindakan kelas, supaya lebih variatif dan sesuai pengalaman lapangan berwirausaha. Pelatihan juga lebih menekankan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (motivasi) guru menulis karya tulis ilmiah berjenis artikel. Sehingga guru-guru produk kreatif dan kewirausahaan menjadi lebih produktif dan banyak menghasilkan karya tulis ilmiah yang dimuat di jurnal terakreditasi dibidang bisnis dan kewirausahaan.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah bidang manajemen bisnis dan kewirausahaan dilakukan secara hybrid melalui tatap muka secara langsung dan daring. Proses pertemuan tatap muka menggunakan protokol kesehatan yang ketat dan tim PKM S2 Manajemen Unesa sudah melaksanakan tes swap antigen dengan hasil negative. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tiga metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu ketua MGMP Produk kreatif dan kewirausahaan tentang mengetahui secara detail kebutuhan mitra dan gambaran sementara kondisi kekinian dari peserta. Kemudian tim PKM menyusun jadwal pelatihan

supaya dalam pelaksanaan kegiatan menjadi baik dan terkelola dengan baik. Kegiatan ini mencakup semua aktivitas yang bersifat manajerial sampai tingkat teknis. Materi pelatihan meliputi metodologi penelitian, gaya selingkung jurnal dan template penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan luring dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan melakukan ujian pres-test terlebih dahulu. Kemudian setelah pelatihan selesai dilanjutkan dengan mengerjakan post-test dan penyampaian kesan-kesan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahap daring, kegiatan pelatihan dilaksanakan menggunakan aplikasi zoom dengan metode pelatihan ceramah dan simulasi menggunakan aplikasi mendeley.

## 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan dengan mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini. Pada tahap ini juga guru diberikan kesempatan menulis artikel dan pendampingan secara intensif oleh tim PKM sampai artikel siap submit ke jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua MGMP produk kreatif dan kewirausahaan kabupaten Nganjuk, dalam upaya menyelesaikan masalah kurangnya hasil karya ilmiah yang dipublikasikan. Tim melakukan upaya untuk mengidentifikasi masalah guna memperlancar dan keberhasilan kegiatan pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan merupakan tahap awal yang dilaksanakan oleh tim PKM dalam menunjang keberhasilan tujuan pelatihan. Dimulai dengan penyusunan jadwal pelatihan. Keberhasilan kegiatan pelatihan juga dipengaruhi oleh persiapan yang baik, terutama penjadwalan (time schedule). Penyusunan jadwal pelatihan dilakukan supaya kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur, cermat dan terukur. Kegiatan dijadwalkan luring pada tanggal 2 oktober 2021 di SMA 3 Nganjuk, dan daring yang dilaksanakan pada tanggal 9, 16, 23, 30 Oktober 2021 dan berakhir 5 November 2021 melalui aplikasi zoom.

Proses selanjutnya pada tahap persiapan disini adalah penyusunan materi pelatihan. Materi pelatihan meliputi kita menulis karya ilmiah, metodologi penelitian, gaya selingkung jurnal dan tata cara penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar. Pada penyusunan materi juga dipersiapkan handout untuk para peserta supaya mudah dipelajari kembali dan meningkatkan minat peserta. Langkah terakhir dari tahap persiapan ini adalah berkoordinasi dengan mitra di lapangan. Pada tahap ini sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pelatihan tatap muka. Koordinasi dilakukan tim dengan pihak mitra untuk menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan serta penunjang sarana dan prasarana selama pelatihan. Serta undangan kepada seluruh peserta yang berlokasi di seluruh SMK se Kabupaten Nganjuk. Hal ini juga penting dilakukan dalam menunjang pemenuhan persyaratan protokol kesehatan.

Tahapan implementasi pelatihan selanjutnya setelah tahapan persiapan sudah sepenuhnya dilaksanakan adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat S2 Manajemen Unesa dengan judul Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Bidang Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan Bagi Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kabupaten Nganjuk ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Oktober 2021 di SMA 3 Nganjuk yang beralamat di Jalan Bengawan Solo, Kelurahan No.109, Mangunan, Begadung, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pelatihan diikuti oleh lebih dari 20 perwakilan guru mapel produk kreatif dan kewirausahaan SMK se Kabupaten Nganjuk. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan

penyampaian kata sambutan oleh Dr. Ulil Hartono, M.Si dan pembukaan pelatihan secara resmi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu: Pre test, Penyampaian Materi, Post test dan evaluasi kegiatan

a) Pre Test

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai beserta diberikan soal pre-test melalui link google form berikut: <https://forms.gle/SN4j92StGCgp1Eg26> untuk mengetahui kemampuan peserta dalam penulisan karya ilmiah terutama bidang bisnis dan kewirausahaan. Berikut adalah deskripsi hasil pretest peserta:

Pertanyaan terkait urgensi publikasi karya ilmiah bagi guru, sebanyak 30% peserta mengaku paham, 40% cukup paham dan sisanya sebesar 25% mengaku tidak memahami. Selanjutnya pertanyaan terkait langkah-langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah sebelumnya, sebanyak 45% menjawab cukup paham, 35% paham dan 20% tidak paham. Pertanyaan selanjutnya mengenai pemahaman peserta terkait publikasi artikel ilmiah ke jurnal online melalui Open Journal System (OJS). Peserta sebanyak 50% menjawab cukup memahami, 10% peserta paham dan sebanyak 40% menjawab tidak paham. Pemahaman peserta terkait gaya selingkung jurnal menunjukkan data 60% menjawab tidak paham, 35% cukup paham dan hanya 5% yang mengaku paham.

Berdasarkan data diatas dapat diintrepetasikan oleh tim PKM bahwa sebagian besar peserta tidak asing dengan menulis karya ilmiah tetapi sedikit pengalaman dan praktek dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk artikel yang dipublikasikan. Bahkan terkait submid ke jurnal online dalam bentuk OJS banyak peserta yang belum pernah melakukannya sehingga banyak juga yang tidak memahami gaya selingkung jurnal. Hal ini kemudian dijadikan dasar oleh tim PKM dalam memberikan materi pelatihan supaya lebih terukur dan tepat sasaran.

b) Penyampaian Materi

Pada tahap penyampaian materi pelatihan penyusunan karya ilmiah bidang manajemen bisnis dan kewirausahaan ini dibagi menjadi 4 Sesi Materi, yaitu: (1) Kiat menulis karya ilmiah untuk diterbitkan pada jurnal ilmiah, (2) Pemilihan topic penelitian dalam bidang manajemen, bisnis dan kewirausahaan, (3) Penyusunan Latar belakang, kajian pustaka dan metode penelitian, dan (4) Teknik sitasi, plagiasi dan pemanfaatan software reference manager. Bertindak sebagai pemateri adalah masing-masing anggota tim pengabdian yang sudah dibagi sebelumnya.

Pemaparan materi pertama dimulai dengan memberikan motivasi kepada peserta dalam menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya kedalam jurnal ilmiah. Manfaat yang akan peserta terima ketika menjadikan kegiatan publikasi karya ilmiah sebagai kegiatan yang rutin dilakukan. Menulis merupakan tugas utama seorang guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuannya sehingga kegiatan menulis tidak bisa dihindari, jadikan menulis sebagai motivasi dan kebiasaan yang disenangi. Peserta juga akan menerima manfaat secara professional ketika memiliki banyak karya ilmiah yang dipublikasikan seperti kenaikan pangkat, sehingga tidak hanya bermanfaat secara akademik saja tetapi juga finansial.

Pemateri juga menyampaikan bahwa dalam praktikum mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang sudah dilakukan selama ini, bisa dilakukan upaya hilirisasi menjadi output berupa artikel ilmiah. Karena banyak eksperimen dan observasi yang sudah dilakukan untuk menghasilkan produk kreatif tersebut, selain itu dalam proses penjualan juga banyak dilakukan survey pasar, pameran dan kegiatan pemasaran lainnya yang bisa untuk dituangkan kedalam artikel ilmiah. Selama memenuhi kaidah metode keilmuwan yang berlaku maka kegiatan yang dilakukan bisa dituangkan menjadi artikel ilmiah hasil penelitian. Bagian akhir pemateri berpesan bahwa kesempatan yang ada didepan mata harus dimaksimalkan dengan baik supaya menghasilkan karya yang berguna. Sesi pertama ini ditutup dengan tanya jawab.

Kegiatan kemudian dilanjutkan oleh pemateri kedua. Pada sesi ini menjelaskan langkah penting yang harus dipersiapkan ketika akan menulis artikel adalah menentukan topik yang sesuai dengan minat penulis dan bidang ilmunya. Hal ini utamanya akan mempengaruhi kepakaran dan motivasi penulis dalam menyampaikan gagasan yang akan dituangkan kedalam artikel. Pemateri menyampaikan pentingnya selalu merujuk jurnal ilmiah terbaru untuk melihat kebaruan gagasan dan tema yang sedang diminati saat ini. Hal ini berguna untuk memberikan ide mengenai topik yang up to date sehingga peluang artikel masuk jurnal ilmiah tinggi.

Topik merupakan pokok persoalan yang sifatnya masih umum dan abstrak, digunakan sebagai landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan maksudnya. Contohnya isu terkait Kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan manajemen adalah topik. Ini tentunya sifatnya masih sangat umum, permasalahan Kewirausahaan dalam bidang apa yang dibahas masih belum jelas dan terlalu umum. Sehingga dalam membuat karya ilmiah seperti artikel langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah membatasi topik, menentukan tema utama serta judul karya ilmiah. Dengan kata lain wujud inti dan spesifik dari topik ini adalah judul. Pemateri menyarankan kepada peserta dalam menentukan topik jangan terlalu luas dan terlalu sempit, sehingga dalam menulis karya ilmiah peserta dapat mengeksplornya lebih mudah. Penyampaian pesan penting pemateri dalam sesi ini adalah perlunya standar yang harus diterapkan pada penulisan artikel ilmiah. Hal ini menyangkut isi artikel yang disubmid harus sesuai dengan lingkup jurnal yang ingin dituju oleh penulis. Karena kalau tidak sesuai biasanya editor akan menolak tanpa review dengan alasan lingkup pembahasan berbeda. Pemateri Memberikan gambaran bahwa sisi menarik dari artikel ilmiah biasanya adalah current issue yang menjadi tren saat ini dan kedepan. Artikel ilmiah juga harus mempunyai tujuan yang jelas, fenomena yang runtut dan metode penelitian yang baik. Disamping itu artikel ilmiah penting juga mempunyai kontribusi praktis maupun teoritis, baik untuk kebutuhan stakeholder maupun pengembangan kelimuan. Diakhir sesi ini juga di tutup dengan tanya jawab untuk internalisasi materi yang sudah diberikan.

Setelah sesi materi kedua, peserta istirahat untuk coffe break sebelum dilanjutkan materi ketiga penyusunan latar belakang, kajian pustaka dan metode penelitian. Pemateri memulai sesi ini dengan memberikan tips membuat judul artikel yang baik dan menarik untuk di publish di jurnal ilmiah. Jangan terlalu panjang seperti judul skripsi pada umumnya yang memasukkan semua variabelnya kedalam judul. Judul artikel sebaiknya singkat, padat, namun bisa menjelaskan gambaran singkat mengenai substansi isi artikel tersebut. Biasanya jurnal akan memberikan kriteria khusus mengenai judul artikel ini didalam template artikel sehingga penulis wajib mematuhi. Setelah peserta memahami judul artikel kemudian pemateri melanjutkan membahas terkait abstrak. Membuat abstrak yang baik harus menggambarkan informasi keseluruhan artikel kepada pembaca, mulai dari tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, simpulan dan implikasi penelitian serta kata kunci. Jumlah kata dalam abstrak umumnya dibatasi oleh pihak jurnal sehingga tidak boleh terlalu panjang.

Pemateri kemudian melanjutkan menjelaskan tentang penyusunan latar belakang. Bagian ini merupakan aspek penting dalam penelitian, karena harus menguraikan alasan utama penelitian dilakukan. Penyusunan latar belakang dimulai dari penjabaran fenomena yang jelas dan sistematis. Penting juga menambahkan penelitian terdahulu yang membahas topik yang diteliti untuk mengetahui seberapa jauh topik tersebut dibahas, sehingga perbedaan dengan penelitian sebelumnya menjadi jelas gap penelitiannya dan pembaca mengetahui keunikan dari penelitian yang dilakukan. Setelah peserta memahami proses penyusunan latar belakang ini, pemateri kemudian melanjutkan pada menyusun tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Tinjauan pustaka yang baik harus memberikan pandangan yang lengkap kepada para pembaca mengenai perkembangan topik yang terjadi di lapangan selama ini. Pandangan tersebut memberikan informasi kepada para pembaca bahwa penulis sudah hampir mengasimilasi

semua, berbagai karya penting atau teori-teori yang ada di lapangan ke dalam penelitiannya. Pemateri kemudian menjelaskan tentang pengembangan hipotesis dan memberikan berbagai macam contoh pengembangan hipotesis.

Sesi kemudian break dengan ice breaking untuk menghindari bosan dan penat karena materi yang disampaikan cukup menguras pikiran. Kegiatan ini kurang lebih dilaksanakan selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terakhir mengenai metodologi penelitian. Pemateri menjelaskan mengenai elemen apa saja yang harus ditampilkan pada bagian ini supaya memudahkan pembaca memahami penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini harus memuat jenis metode yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif), sumber data, cara pengambilan data dan sampel dan teknik penentuan sampel yang digunakan, waktu penelitian, dan responden beserta kriterianya dan alat analisis data beserta teknik analisisnya. Definisi operasionalisasi variabel penelitian perlu ditambahkan apabila penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Apabila penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, maka harus dijabarkan item pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang dijadikan informan. Diakhir sesi ini ditutup dengan Tanya jawab oleh peserta kepada pemateri dan berakhirlah sesi pelatihan secara offline atau tatap muka. Penyampaian materi dilanjutkan secara daring pada tanggal 9 Oktober 2021.

Pada sesi daring ini pemateri menyampaikan materi ke empat yaitu teknik sitasi, plagiasi dan pemanfaatan software reference manager. Sitasi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh penulis artikel ilmiah, karena akan menunjukkan bahwa tulisan yang dituangkan memiliki landasan ilmiah yang jelas atau tidak. Selain itu penulisan sumber yang benar dalam teknik sitasi akan menghindarkan penulis dari plagiasi. Pemateri menekankan pentingnya penulis harus mempunyai pengetahuan tentang sitasi, seperti jenis sitasi, dan cara menulisnya yang benar. Melalui sitasi juga bisa digunakan untuk melacak atau menelusuri ide atau teori yang sedang diteliti.

Terdapat beberapa jenis sitasi yang populer digunakan untuk penulisan artikel ilmiah, dan masing-masing memiliki gaya penulisan sendiri. Sehingga dalam menulis sitasi, penulis harus menentukan gaya penulisan yang digunakan dan konsisten mengunakannya. Karena tidak dibenarkan dalam satu artikel menggunakan dua gaya sitasi atau lebih. Gaya sitasi memiliki aturan yang berbeda untuk kutipan dalam teks, format dan penulisan daftar referensi. Ketika penulis ingin merujuk ke sumber dengan cara mengutip atau memparafrasekan, penulis harus menambahkan kutipan didalam teks artikelnya. Terdapat tiga jenis kutipan yang umum digunakan, yaitu parentetik, catatan dan angka. Pada kutipan parentetik cirinya yaitu menempatkan referensi sumber dalam tanda kurung langsung dalam tulisan, biasanya nama belakang penulis dan tahun publikasi dan atau nomor halaman. Dan kutipan catatan cirinya referensi sumber ditulis pada catatan kaki footnote. Sedangkan kutipan angka, berbentuk nomor pada setiap sumber dalam daftar referensi. Gaya kutipan yang paling umum, antara lain gaya MLA (*Modern Language Assosiation*), gaya APA (*American Psychological Association*), gaya Harvard, AMA, Chicago Manual dan Turabian.

Plagiarisme dalam dunia akademik merupakan sesuatu yang harus diperangi bersama untuk menjunjung kejujuran akademik. Pemateri menjelaskan terkait software yang biasa digunakan di lingkungan perguruan tinggi untuk mencegah plagiasi yaitu turnitin. Dengan turnitin ini bisa mengurangi tingkat plagiasi diinternet dan banyak lembaga jurnal sudah menerapkannya untuk mengecek plagiasi setiap artikel yang masuk. Pemateri menjelaskan langkah-langkah penggunaan software anti plagiasi turnitin dari awal sampai hasil nilai turnitin muncul. Apabila nilainya masih tinggi maka artikel harus diparafrase sampai tingkat plagiasi yang ditoleransi oleh lembaga jurnal atau perguruan tinggi.

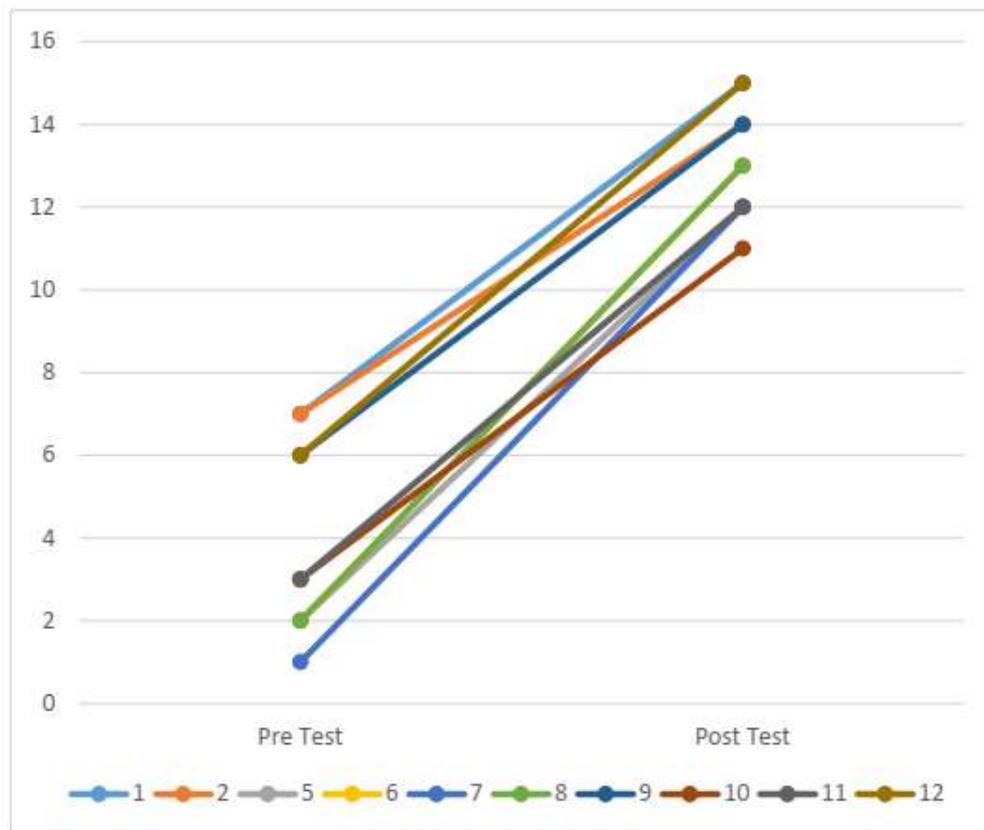
Langkah selanjutnya untuk mengatasi plagiarisme bisa juga memanfaatkan software reference manager seperti Mendeley dan Zotero. Melalui reference tool bisa mencegah plagiasi

sejak dini. Penulis akan lebih mudah untuk mengelola referensi dan kutipan sejak awal ketika semua daftar pustaka sudah tersedia didalam system software tersebut. Jadi kemungkinan untuk lupa mencantumkan sitasi akan diminimalisir, karena membuat daftar pustaka akan otomatis terkelola dengan baik. Akan tetapi kelemahan software ini adalah harus selalu ugrade referensi yang belum ada sebelumnya. Pemateri juga memberikan contoh penggunaan software mendeley dan zotero kepada peserta sehingga peserta mengetahui cara kerjanya. Penyampaian materi secara daring ditutup dengan sesi Tanya jawab oleh peserta.

Setelah sesi penyampaian materi selesai peserta diberikan tugas untuk menyusun artikel ilmiah. Peserta berkonsultasi secara bergantian setiap sabtu untuk progres artikel yang sudah dikerjakan. Jika peserta belum pernah melakukan penelitian maka peserta diberikan kesempatan untuk menyusun proposal penelitian terlebih dahulu, untuk selanjutnya melakukan penelitian. Hasil dari penelitian akan dilakukan penulisan ke dalam artikel yang siap diterbitkan di jurnal atau prosiding.

c) Tahap Monitoring dan evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan. Peserta diminta untuk mengisi post test melalui link google form berikut <https://forms.gle/SN4j92StGCgp1Eg26>. Hasil penilaian post test selanjutnya dibandingkan dengan hasil nilai pre test, untuk mengukur ketercapaian program pelatihan berupa peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan dan tingginya motivasi dalam menyusun karya ilmiah. Berikut ini hasil analisis data berdasarkan pre test dan post test, menunjukkan peningkatan level “paham” antara pre test dan post test:



**Gambar. 1.1. Peningkatan pemahaman peserta antara pre test dan post test**

**Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest**

Item Pernyataan		Pre_Test_Post_Test		Total
		Pre Test	Post Test	
Pemahaman terkait urgensi publikasi bagi para guru	Cukup Paham	8	7	15
	Paham	7	15	22
	Sangat Paham	0	1	1
	Tidak Paham	5	0	5
Total		20	23	43
Pemahaman tentang langkah-langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah sebelumnya	Cukup Paham	9	7	16
	Paham	7	14	21
	Sangat Paham	0	2	2
	Tidak Paham	4	0	4
Total		20	23	43
Pemahaman tentang publikasi artikel ilmiah ke jurnal online melalui Open Journal System (OJS)	Cukup Paham	10	11	21
	Paham	2	12	14
	Tidak Paham	8	0	8
Total		20	23	43
Pemahaman dalam mencari referensi artikel di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi	Cukup Paham	11	9	20
	Paham	2	13	15
	Tidak Paham	7	1	8
Total		20	23	43
Pemahaman terkait gaya selingkung dalam penulisan artikel di jurnal ilmiah	Cukup Paham	7	9	16
	Paham	1	12	13
	Tidak Paham	12	2	14
Total		20	23	43
Pemahaman terkait struktur penulisan dari artikel ilmiah	Cukup Paham	12	9	21
	Paham	2	13	15
	Sangat Paham	0	1	1
	Tidak Paham	6	0	6
Total		20	23	43
Pemahaman terkait isi dari abstrak sebuah artikel	Cukup Paham	10	8	18
	Paham	6	14	20
	Sangat Paham	0	1	1
	Tidak Paham	4	0	4
Total		20	23	43
Pemahaman terkait teknik menyisipkan gambar di artikel	Cukup Paham	14	11	25
	Paham	3	11	14
	Sangat Paham	0	1	1
	Tidak Paham	3	0	3
Total		20	23	43
Pemahaman terkait teknik mendeskripsikan/menjelaskan gambar/tabel pada artikel	Cukup Paham	13	9	22
	Paham	3	12	15
	Sangat Paham	0	2	2
	Tidak Paham	4	0	4
Total		20	23	43
Pemahaman terkait penulisan daftar pustaka	Cukup Paham	13	8	21
	Paham	6	15	21
	Tidak Paham	1	0	1
Total		20	23	43
Pemahaman tentang software aplikasi mendeley	Cukup Paham	6	5	11
	Paham	1	10	11
	Sangat Paham	1	0	1
	Tidak Paham	12	8	20
Total		20	23	43

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan adanya peningkatan level pemahaman peserta dari sebelum mengikuti pelatihan dengan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan gambar 1 yang juga menunjukkan grafik peningkatan pemahaman peserta. Menurut pendapat beberapa peserta melalui pertanyaan saat sesi diskusi bahwa menulis karya ilmiah merupakan aktivitas yang sudah biasa dikenal oleh guru, akan tetapi perkembangan didunia jurnal terutama open jurnal system dan software reference manager kurang mengikuti.

Pada item pertanyaan terkait “Berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah?” dan “Sekolah menyediakan cukup waktu untuk memberikan bimbingan dan kesempatan mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah?”, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest**

Frekuensi_mengikuti_pelatihan_penulisan_karya_tulis_ilmiah	1 kali	9
	2-4 kali	6
	Tidak pernah	5
Total		20
Sekolah_mendukung_pelatihan_penulisan_karya_tulis_ilmiah	Cukup Setuju	7
	Sangat setuju	1
	Setuju	9
	Tidak Setuju	3

Sebanyak 5 orang menyatakan belum pernah mengikuti, 6 orang antara 2-4 kali, dan 9 orang peserta menyatakan hanya pernah 1 kali mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini perlu diagendakan kembali mengingat cukup banyak lebih dari setengah jumlah peserta hanya pernah mengikuti maksimal 1 kali pelatihan, sehingga diperlukan waktu

agar para guru khususnya pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan lebih banyak dalam menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan. Selain itu, pada item pertanyaan mengenai “Sekolah menyediakan cukup waktu untuk memberikan bimbingan dan kesempatan mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah?”, menunjukkan hasil bahwa secara umum data menunjukkan bahwa mayoritas Sekolah mendukung para guru untuk memberikan bimbingan dan kesempatan mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, akan tetapi masih ada peserta yang menyatakan bahwa sekolah kurang memberikan dukungan. Dukungan sekolah sangat diperlukan agar guru mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah yang dipublikasikan.

Selain mengukur keberhasilan peningkatan kualitas peserta dalam menyusun artikel ilmiah. Tim PKM juga melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM melalui aplikasi google form yang dibagikan kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

**Tabel 3. Indikator Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No.	Penyelenggaraan Pelatihan	Skor				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan peserta	0%	0%	20%	45%	35%
2	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan peserta	0%	0%	15%	30%	55%
3	Penyajian materi pelatihan secara sistematis dan runtut	0%	5%	15%	35%	45%
4	Penyampaian materi oleh tim PKM menarik	0%	0%	10%	55%	35%
5	Materi PKM yang disampaikan mudah dipahami	0%	10%	15%	50%	25%
6	Tim PKM interaktif dan komunikatif dengan peserta	0%	5%	5%	35%	55%
7	Tim PKM memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta	0%	0%	35%	60%	5%
8	Tim PKM memberikan umpan balik dengan baik kepada peserta	0%	0%	20%	50%	30%
9	Keterampilan narasumber dalam menggunakan media	0%	5%	15%	45%	35%
10	Pengelolaan waktu pelatihan	0%	0%	20%	35%	45%
11	Peserta PKM antusias dalam mengikuti PKM	0%	0%	10%	55%	35%
12	Kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta	0%	0%	5%	35%	60%
13	Sarana dan perlengkapan pendukung kegiatan PKM representatif	0%	5%	15%	45%	35%
14	Fasilitas yang diberikan Tim PKM representatif	0%	0%	30%	45%	25%
15	Peserta merasa puas dengan kegiatan PKM secara keseluruhan	0%	0%	15%	30%	55%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang positif terhadap kegiatan PKM S2 Manajemen Unesa. Mereka beranggapan bahwa kegiatan dan materi pelatihan penulisan karya ilmiah memang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dalam hal penyampaian materi mulai dari keruntutan penyajian materi, pembawaan materi yang menarik, mudah dipahami dan komunikatif juga dirasakan sangat baik oleh peserta. Respon baik juga diberikan peserta atas layanan dan umpan balik yang diberikan oleh Tim PKM. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pelaksanaan kegiatan pelatihan sukses dilaksanakan dengan baik oleh Tim PKM.

Pada evaluasi penyampaian materi oleh narasumber juga sangat baik dirasakan oleh peserta mulai keterampilan menggunakan media dan pengelolaan waktu. Narasumber dinilai bisa mengelola waktu dengan sangat baik sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik namun tidak membosankan karena ada selingan ice breaking dan senda gurau. Komunikasi menjadi cair dan nyaman untuk kedua belah pihak, sehingga peserta bisa menambah pengetahuan dan antusias untuk belajar. Dari sisi sarana dan prasarana juga baik karena pihak panitia banyak membantu menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan. Secara keseluruhan peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan pelatihan oleh Tim PKM S2 Manajemen Unesa.

## **PENUTUP**

Keterampilan menulis karya ilmiah bagi guru merupakan aspek penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan karir professional guru sendiri. Minimnya karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru menjadikan berbagai masalah sendiri. Mulai dari belum banyaknya guru yang naik pangkat dan golongan dari IVa/Pembina ke IVb/Pembina Tingkat I keatas, sampai kurangnya buku ajar, modul dan artikel yang dihasilkan. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut Tim PKM S2 Manajemen sepakat mengadakan pelatihan penyusunan karya ilmiah di Kabupaten Nganjuk. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan karya ilmiah bagi guru pengampu pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yaitu, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terkait penulisan karya ilmiah terutama artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah mengalami peningkatan. Guru juga memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu upgrade kemampuan menulis dan melakukan praktek menulis artikel yang siap terbit di Jurnal ilmiah. Pelatihan diselenggarakan dalam waktu yang relatif lama secara hybrid, yakni offline tatap muka langsung dan online memberikan kesempatan peserta untuk memahami lebih dalam materi yang disampaikan dan berkesempatan praktek langsung dengan pembimbingan intensif. Perlu dilakukan koordinasi dan pemantauan secara berkala pasca pelatihan supaya oleh tim PKM dengan MGMP produk kreatif dan kewirausahaan untuk progress sasaran kegiatan.

Langkah kedepan untuk perbaikan kegiatan pelatihan bisa dicapai dengan selalu menjaga komunikasi. Tim pengabdian membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak supaya bisa memberikan pengabdian yang terukur dan bermanfaat. Saran untuk peserta agar senantiasa menjaga motivasi dan percaya diri untuk menulis karya ilmiah baik dalam bentuk artikel, buku atau modul. Peserta juga diharapkan berbagi pengetahuan kepada rekan guru yang lain yang belum memiliki kesempatan pelatihan penulisan karya ilmiah sejenis. Hal ini penting untuk meningkatkan pengetahuan organisasi. Menulis merupakan kegiatan yang harus dibiasakan dalam mencapai tujuannya, karena keahlian menulis tidak bisa diperoleh tanpa pengalaman yang sering. Dalam menulis di artikel yang akan dipublikasikan di jurnal juga memerlukan ketekunan dan kesabaran. Karena tidak semua artikel bisa dimuat di jurnal terakreditasi. Sehingga tidak ada jalan lain selain mencoba dan terus menerus menulis untuk menjadikan kebiasaan. Implikasi pengabdian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengembangan Pendidikan di level sekolah menengah kejuruan supaya bisa menghasilkan tenaga professional dan berkarakter yang mengisi pembangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Al-Ghazo, A., Samer, M., Al Zoubi, S. (2018). How to Develop Writing Skill through Constructivist Design Model. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 9 (5), Hal: 91-98. DOI: 10.30845/ijbss.v9n5p11.
- [2]. Ana. A., Meirawan, D., Dwiyantri, V., S, S. (2018). Character of Industrial 4.0 Skilled Workers. *International Journal of Engineering & Technology*. Vol. 7 (4.33). Hal: 166-170. DOI: 10.14419/ijet.v7i4.33.23524
- [3]. Deshpande, S. (2014). Teaching Writing Skills In English: Involvement Of Students In The Assessment And Correction Of Their Own Errors. *International Journal of English Language Teaching*. Vol. 3. No. 1. Hal: 68-73.
- [4]. Dhaliwal, A. (2016). Role Of Entrepreneurship In Economic Development. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*. Vol.4. no. 6. Hal: 4262-4269.
- [5]. Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 18 (2). Hal:231-241.

- [6]. Ekasari, R., Denitri, F. D., Rodli, A. F., Pramudipta, A. R. (2021). Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Ecopreneur 12*. Vol. 4 (1). Hal. 110-121. DOI: <http://dx.doi.org/10.51804/e12.v4i1.924>
- [7]. Fadiana, M. dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-guru Di Kabupaten Tuban. Dharma: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No.2. Hal:77-89.
- [8]. Firmansyah, A. dkk. (2020). Pelatihan Melalui Web Seminar tentang Kiat dan Motivasi Penulisan Artikel Hasil Penelitian pada Jurnal Ilmiah. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2. No.1. Hal: 22-27.
- [9]. Hambali, M. dkk. Penulisan Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Bagi Guru-guru Bahasa Inggris Di SMP dan SMA Kota Pangkal Pinang, Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*.
- [10]. Herowati, R. dkk. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sma Untuk Meningkatkan Kualitas Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 2. No. 1. Hal. 85-90
- [11]. Juniardi, Y., Irmawanty, I. and Aghnia Aulia, T. (2021) "Lesson Study: Improving Madrasah Teachers' Ability in Writing a Scientific Paper in Banten", *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, Vol. 1(1), Hal:31-39. <http://jlils.ppp.unp.ac.id/index.php/jlils/article/view/7>
- [12]. Kosasi, S. (2021). Transformasi Pendidikan Di Era Disrupsi Digital 4.0. *JUDIMAS (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol.1 (1). Hal: 1-13.
- [13]. Liu, Z.-J., Levina, V., & Frolova, Y. (2020). Information Visualization in the Educational Process: Current Trends. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(13), pp. 49–62. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i13.14671>
- [14]. Liu, Z.-Y., Lomovtseva, N., & Korobeynikova, E. (2020). Online Learning Platforms: Reconstructing Modern Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(13), pp. 4–21. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i13.14645>
- [15]. Maisarah, I. Arsyad, S., Sofyan, D. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional Untuk Guru Bahasa Inggris di Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. Hal: 74-89.
- [16]. Marlina, N. dkk. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal ABDI*. Vol. 2. No. 2. Hal: 45-50.
- [17]. Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*. Vol. 1. No. 2. Hal: 84-89.
- [18]. Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., Subali, B., & Ellianawati, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 17(2), 111-116.
- [19]. Mujiwati, E, S. Permana, E, P. dkk. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS*. Vol. 1. No. 1. Hal:53-68.
- [20]. Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. Hal: 1-18.
- [21]. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- [22]. Pujilestari, Y. dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. No. 2. Hal: 208-215

- [23]. Rosa, A.T.R dan Mujiarto. (2020). Teacher Development Potential (Creativity and Innovation) Education Management in Engineering Training, Coaching and Writing Works through Scientific Knowledge Intensive Knowledge Based on Web Research in the Industrial Revolution and Society. *International Journal of Higher Education*. Vol. 9. No. 4. Hal: 161-168.
- [24]. Saputro, I. N. Soenarto, Sofyan, H, Riyanita M. C., Rebia, P. S., Listiana, A. (2021). The Effectiveness of Teaching Factory Implementation in Vocational Education: Case Studies in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*. Vol. 9(11): 1841-1856. DOI: 10.13189/ujer.2021.091104
- [25]. Stošić, L. (2015). The Importance Of Educational Technology In Teaching. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, Vol. 3(1), Hal: 111–114. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2015-3-1-111-114>
- [26]. Suadiyatno. T., Sumarsono, D., Muliani, Arrafii, M. A., Bagis A. K. (2020). Pelatihan Strategi Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional dan Internasional bagi Guru di SMKN 1 Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian dan pemberdayaan kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. Hal:139-143 <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu>
- [27]. Suharno, Pambudi N. A., Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges, *Children and Youth Services Review*, Vol. 115. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>.
- [28]. Tuan, L, T. (2010). Enhancing EFL Learners’ Writing Skill Via Journal Writing. *Canadian Center of Science and Education*. Vol 3. No. 3. Hal: 81-88.
- [29]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- [30]. Walker, S.E., (2006). Journal Writing as a Teaching Technique to Promote Reflection, *Journal of Athletic Training*. Vol. 41(2), Hal:216–221
- [31]. Wijaya, E, Y. Sudjimat, D, A. dan Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika- Universitas Kanjuruhan Malang*. Vol. 1. Hal: 263-278.